

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika. Tujuan pengajaran adalah membekali para siswa dengan pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Siswa bisa mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran dalam berbagai konteks baik dalam suasana formal maupun informal (Masrotin & Wahjudi, 2021).

Menurut Wibowo (2018) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan generasi muda untuk hidup efektif dan efisien. Pemerintah berupaya melakukan hal ini untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan 12 tahun yang tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dasar untuk mengembangkan kepribadiannya dalam menghadapi permasalahan di masa depan. Dalam dunia pendidikan, faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Guru adalah kunci terpenting dalam membentuk generasi yang bermutu melalui tugasnya dalam mengajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 tentang Guru dan Pendidik menjelaskan bahwa guru adalah pengajar profesional yang peranan pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi para siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan

sekolah dasar, dan juga pendidikan sekolah menengah. Guru dengan kualitas yang baik pasti bisa menciptakan sumber daya manusia yang bermutu.

Guru adalah pendidik profesional dan sebagai jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang memadai dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menjadi seorang guru yang professional serta memiliki kualitas yang baik dibutuhkan minat. Minat ini harus ada sejak duduk di bangku kuliah yaitu sejak masih menjadi calon guru. Di mulai dari niat untuk menjadi seorang guru serta memilih Program Studi kependidikan.

Menurut Slameto (2017:180), minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu yang ada pada diri individu tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Pada dasarnya minat pada seorang individu akan tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh orang lain. Jika dihubungkan dengan minat menjadi guru, maka maksudnya adalah seseorang yang berminat menjadi guru dan merasa senang jika pekerjaannya adalah menjadi guru. Dengan sendirinya individu tersebut akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga bisa menjadi guru yang professional, yang nantinya akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu untuk masa depan bangsa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyani (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, antara lain yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PLP, teman bergaul, lingkungan keluarga dan kepribadian.

Menurut Sardiman (2018:89-91) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti lingkungan keluarga, persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), teman bergaul, informasi dunia kerja, kesejahteraan guru, efikasi diri ataupun kepribadian diri. Dari variabel-variabel ini, peneliti menduga beberapa variabel yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga.

Menurut Slameto (2017:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi guru merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan individu terhadap profesi guru. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minat seseorang, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat mengembangkan minat pada seseorang.

Minat menjadi guru erat hubungannya dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (2017). Ajzen mengatakan bahwa ada tiga konseptual penentu niat, yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Konsep yang pertama yaitu sikap terhadap perilaku, yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang positif atau tidak dari perilaku yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Konsep kedua adalah faktor social disebut norma subjektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto 2017). Konsep yang ketiga adalah kontrol perilaku, mengacu pada kemudahan atau kesulitan dari melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral kontrol*) adalah kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen dalam Jogiyanto 2017).

Semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan perguruan tinggi yang berfokus untuk memenuhi guru yang profesional dan berkualitas bagi pendidikan indonesia. UNIMED telah menghasilkan lulusan ratusan ribu alumni yang bekerja di bidang akademik, industri dan usaha. UNIMED secara berkelanjutan meningkatkan kualitasnya baik di level nasional dan internasional. Walaupun begitu

UNIMED tidak bisa melepaskan diri dari misi terkininya menjadi institusi pendidikan *teaching and research institution* yang unggul untuk membangun negeri dari sekolah.

Tetapi faktanya adalah banyak dari mahasiswa UNIMED yang masih di bangku kuliah terutama yang mengambil program studi pendidikan tidak semuanya memiliki minat menjadi seorang guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan. Berikut hasil observasi awal yang telah dilakukan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Awal Minat Menjadi Guru**

No	Pernyataan	Ya (Jumlah)	%	Tidak (Jumlah)	%
1.	Saya memiliki minat untuk menjadi seorang guru	22	20,3%	86	79,6%
2.	Saya mengambil program studi pendidikan karena cita cita saya menjadi seorang guru	15	13,8%	93	86,1%
3.	Setelah lulus kuliah saya berminat menjadi seorang guru	23	21,2%	85	78,7%

Sumber: Hasil Observasi Kuesioner Desember 2023

Berdasarkan data observasi awal diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dapat dilihat dari tabel diatas pada pernyataan pertama hanya 22 mahasiswa (20,3%) yang memiliki minat menjadi seorang guru, sedangkan sebanyak 86 mahasiswa (79,6%) tidak memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Pada pernyataan kedua terlihat bahwa hanya 15

mahasiswa (13,8%) yang mengambil program studi pendidikan karena cita-citanya menjadi guru, sedangkan sebanyak 93 mahasiswa (86,1%) mengambil program studi pendidikan bukan karena cita-citanya menjadi guru. Pada pernyataan ketiga dapat dilihat bahwa hanya 23 mahasiswa (21,2%) yang berminat menjadi guru setelah lulus kuliah, sedangkan 85 mahasiswa (78,7%) lain tidak berminat menjadi guru setelah lulus kuliah. Jadi dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi seorang guru. Bahkan diantara mereka banyak yang tidak ingin menjadi guru saat lulus kuliah nanti.

Penunjang guru profesional berasal dari Program Studi Pendidikan, yang menyelenggarakan program kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang selanjutnya disingkat menjadi PLP merupakan bagian dari faktor mempengaruhi minat menjadi guru. PLP merupakan suatu program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dengan tujuan mendidik serta motivasi kepada peserta pendidik agar memperoleh pemahaman dan keahlian yang terkait dengan kompetensi seorang guru (Rahmadiyahani, 2019).

PLP merupakan bagian dari program pengembangan keterampilan mahasiswa calon guru untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan sebelum mahasiswa melaksanakan praktik di sekolah, mahasiswa PLP diberikan pembekalan agar mempunyai kesiapan untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang calon guru yang profesional dan berkualitas (Maulini, 2021).

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada

semester ketujuh sebagai tahap lanjutan dari PLP I. PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan yang ingin dicapai mata kuliah PLP adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik.

Dari pengalaman ini diharapkan agar mahasiswa nantinya bisa mempersiapkan diri menjadi guru yang professional di masa mendatang. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan banyak mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru walaupun sudah mendapat pengalaman selama mengikuti kegiatan PLP II ini. Kegiatan PLP tidak menjamin bisa menimbulkan keinginan dan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan. Berikut hasil observasi awal yang telah dilakukan.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Awal Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II**

No	Pernyataan	Ya (Jumlah)	%	Tidak (Jumlah)	%
1.	PLP 2 memberikan saya kemampuan mengelola kelas dengan baik	33	30,5%	75	69,4%
2.	PLP 2 memberikan saya pengalaman menjadi seorang guru	40	37%	68	62,9%

3.	PLP 2 meningkatkan keterampilan saya dalam mengajar	31	28,7%	77	71,2%
----	---	----	-------	----	-------

Sumber: Hasil Observasi Kuesioner Desember 2023

Terlihat pada tabel diatas yaitu pada pernyataan pertama bahwa hanya 33 mahasiswa (30,5%) saja yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik setelah PLP II, sedangkan 75 mahasiswa (69,4%) lainnya tidak. Pada pernyataan kedua sebanyak 40 mahasiswa (37%) yang mendapat pengalaman menjadi guru setelah mengikuti PLP II. Sedangkan 68 mahasiswa (62,9%) lainnya tidak. Pada pernyataan ketiga hanya 31 mahasiswa (28,7%) yang meningkat keterampilan mengajarnya, sedangkan 77 mahasiswa (71,2%) lainnya tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PLP II ini tidak cukup memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) dengan hasil terdapat pengaruh antara program PLP terhadap minat menjadi guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahjudi (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman kajian dan PLP tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian lain oleh Martono (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara program PLP terhadap minat menjadi guru.

Faktor lain diduga dapat mempengaruhi minat adalah persepsi mengenai profesi guru. Persepsi mengenai profesi guru ialah sudut pandang mahasiswa mengenai profesi guru. Sebuah persepsi bersifat relatif dan berbeda-beda setiap individu. Menurut Aini (2018) adanya perbedaan persepsi dapat ditinjau dari perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, perbedaan motivasi, dan perbedaan

sikap. Menurut Setiyani (2017) persepsi profesi guru yang positif mengakibatkan tingginya minat menjadi guru, begitupun sebaliknya persepsi profesi guru yang negatif mengakibatkan rendahnya minat menjadi guru. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambulik 2020 terkait persepsi profesi guru.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Observasi Awal Persepsi Profesi Guru**

No	Pernyataan	Ya (Jumlah)	%	Tidak (Jumlah)	%
1.	Guru merupakan profesi yang baik dan membanggakan	86	79,6%	22	20,3%
2.	Jika menjadi guru kesejahteraan ekonomi sudah terjamin	40	37%	68	62,8%
3.	Menjadi seorang guru adalah profesi yang memberi kontribusi positif dalam pendidikan	88	81,4%	20	18,5%

Sumber: Hasil Observasi Kuesioner Desember 2023

Dari observasi yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi guru terlihat pada pernyataan pertama sebanyak 86 mahasiswa (79,6%) setuju bahwa guru merupakan profesi yang baik dan membanggakan, sedangkan sisanya sebanyak 22 mahasiswa (20,3%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan kedua terdapat 40 mahasiswa (37%) yang setuju bahwa dengan menjadi guru kesejahteraan ekonomi bisa terjamin, sedangkan 68 mahasiswa (62,8%) lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan ketiga sebanyak 88 mahasiswa (81,4%) setuju bahwa profesi guru merupakan profesi yang memberi kontribusi positif dalam pendidikan dan sisanya 20 mahasiswa (18,5%)

menjawab tidak setuju. Dari data diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listiadi (2019: 318); Sukma (2020: 115) terdapat kesimpulan bahwa persepsi terhadap profesi guru dapat memengaruhi timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru. Terdapat ketidaksesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani et al. (2020: 12); Setiyani (2017: 681) terdapat kesimpulan bahwa persepsi mengenai profesi guru tidak mampu memengaruhi timbulnya minat terhadap profesi guru.

Lingkungan keluarga juga diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah, 2018). Oleh karena itu, lingkungan keluarga akan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam memilih karir. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 terkait persepsi profesi guru.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Observasi Awal Lingkungan Keluarga**

No	Pernyataan	Ya (Jumlah)	%	Tidak (Jumlah)	%
1.	Orang tua saya mendukung saya menjadi seorang guru	56	51,8%	52	48,1%
2.	Keluarga dan lingkungan saya banyak yang menjadi guru	26	24%	82	75,9%

3.	Orang tua saya menyediakan fasilitas dan akses untuk saya menjadi seorang guru	26	24%	82	75,9%
----	--	----	-----	----	-------

Sumber: Hasil Observasi Kuesioner Desember 2023

Dari observasi yang telah dilakukan terdapat 56 mahasiswa (51,8%) orang tua yang mendukung anaknya untuk menjadi guru, dan sebanyak 52 mahasiswa (48,1%) tidak mendukung. Pada pernyataan kedua hanya 26 mahasiswa (24%) yang keluarga dan lingkungannya banyak menjadi guru, sedangkan 82 mahasiswa (75,9%) menjawab tidak. Dan pada pernyataan ketiga sebanyak 26 mahasiswa (24%) yang orang tuanya menyediakan fasilitas dan akses untuk menjadi seorang guru, sedangkan 82 mahasiswa (75,9%) lainnya tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya dukungan dari orang tua maupun lingkungan di keluarga untuk anak menjadi seorang guru.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Pramusinto (2020: 93) dan Haryawan (2019: 225) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mampu memengaruhi timbulnya minat mahasiswa terhadap profesi guru. Terdapat penelitian lain dari Hikmah (2017: 129), pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak ada pengaruhnya dengan minat terhadap profesi guru. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah, 2018:38).

Dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Minat Menjadi Guru pada mahasiswa program studi Pendidikan

Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah PLP 2, Persepsi Profesi Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian yang jelas dan tidak bercabang. Terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
2. PLP II kurang memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan untuk menjadi guru
3. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan untuk menjadi guru

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dalam penelitian ini, maka batasan masalah yang diteliti penulis adalah sebagai berikut:

1. Mata kuliah yang diteliti adalah Mata Kuliah PLP 2 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
2. Persepsi yang diteliti adalah Persepsi Profesi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
3. Lingkungan yang diteliti adalah Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
4. Minat yang diteliti adalah Minat Menjadi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Mata Kuliah PLP 2 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

4. Apakah terdapat pengaruh Mata Kuliah PLP 2, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah PLP 2 terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

4. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah PLP 2, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan

Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh Mata Kuliah PLP 2, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru
- b. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memaksimalkan pengalaman dan pembelajaran sehingga bias menjadi lulusan yang berkualitas di masa mendatang.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bias berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa agar bisa menumbuhkan dan meningkatkan Minat Menjadi Guru sehingga bisamenjadi guru yang berkualitas dan professional.